

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Multimedia interaktif berbasis *Google Sites* yang dikembangkan dalam riset ini mengadopsi pendekatan *Deep Learning* untuk materi IPAS di kelas IV Sekolah Dasar. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mencakup beberapa temuan penting:

1. Proses pengembangan multimedia interaktif berbasis *Google Sites* dengan pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar ini dilakukan dengan menggunakan tahapan model *ADDIE* yang meliputi lima tahapan, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perencanaan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Penerapan), dan *Evaluation* (Evaluasi). Tahap analisis diawali dengan pengkajian terhadap kebutuhan guru dan peserta didik, kurikulum, serta materi ajar guna mengidentifikasi kendala dan keperluan dalam proses belajar-mengajar. Kegiatan perancangan produk multimedia interaktif melalui *Google Sites* menjadi langkah kedua yang mencakup elemen-elemen seperti halaman utama, petunjuk penggunaan, capaian dan tujuan pembelajaran, materi dan video pembelajaran, E-LKPD, kuis interaktif, platform diskusi, serta profil pengembang. Multimedia interaktif ini memuat materi keragaman budaya dan kearifan lokal pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Kurikulum Merdeka dan dirancang agar bisa digunakan oleh guru serta peserta didik pada sarana dan prasarana seperti komputer, laptop,

smartphone/handphone, tablet, *Interactive Flat Panel* (IFP). serta internet. Multimedia interaktif yang telah dirancang kemudian memasuki tahap ketiga, yaitu pengembangan. Proses ini dilakukan berdasarkan masukan dari para validator yang terdiri atas ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Ketiga validator tersebut merupakan dosen Universitas PGRI Madiun yang memiliki kompetensi di bidang masing-masing. Tujuan dari tahap ini adalah memastikan multimedia yang dikembangkan memiliki kualitas yang layak dan valid sebelum digunakan oleh guru serta peserta didik di Sekolah Dasar. Tahap implementasi merupakan langkah keempat dalam proses pengembangan multimedia interaktif berbasis *Google Sites* yang mengintegrasikan pendekatan *Deep Learning*. Produk yang telah disempurnakan berdasarkan masukan dari para ahli materi, bahasa, dan media kemudian diaplikasikan secara langsung di kelas IV SD pada mata pelajaran IPAS. Uji coba ini berlangsung di SDN Teguhan 02 Kabupaten Madiun dengan melibatkan guru dan peserta didik yang mengisi angket respon untuk menilai tingkat kepraktisan media tersebut. Pada tahap akhir berupa evaluasi, efektivitas produk diukur melalui pemberian pretest sebelum peserta didik menggunakan multimedia interaktif tersebut. Setelah proses pembelajaran dengan media berbasis *Google Sites* dan pendekatan *Deep Learning* selesai, peserta didik kembali diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman mereka terhadap materi IPAS di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Kelayakan multimedia interaktif berbasis *Google Sites* dengan pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar diperoleh melalui penilaian pada uji kelayakan oleh validator ahli yang terdiri atas ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Berdasarkan hasil penilaian pada uji kelayakan diperoleh hasil persentase kelayakan sebesar 82% dari ahli materi dengan kriteria sangat valid, 88% dari ahli bahasa dengan kriteria sangat valid, dan 82% dari ahli media dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan perhitungan nilai akhir dari keseluruhan hasil uji kelayakan oleh para validator ahli, diperoleh persentase kelayakan dengan rata-rata sebesar 84% dengan kriteria sangat valid. Berdasarkan hal ini, dapat terbukti bahwa multimedia interaktif berbasis *Google Sites* dengan pendekatan *Deep Learning* ini dinyatakan sangat layak untuk digunakan pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar. Selanjutnya, dilakukan uji kepraktisan dengan memberikan angket respon kepada guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian angket respon guru diperoleh hasil persentase kepraktisan sebesar 96% dengan kriteria sangat praktis. Selanjutnya, berdasarkan hasil penilaian angket respon peserta didik diperoleh hasil persentase kepraktisan sebesar 93,18% dengan kriteria sangat praktis. Berdasarkan hal ini, dapat terbukti bahwa multimedia interaktif berbasis *Google Sites* dengan pendekatan *Deep Learning* ini dinyatakan sangat praktis untuk digunakan oleh guru dan peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar terbukti melalui penerapan multimedia interaktif berbasis *Google Sites* dengan pendekatan *Deep Learning*. Efektivitas media ini diukur dari perbandingan nilai pretest dan posttest yang diberikan sebelum serta sesudah penggunaan e-modul interaktif berbasis web *Google Sites*. Hasil uji N-Gain menunjukkan skor 0,93 yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga media tersebut dinilai sangat efektif dalam mendukung capaian pembelajaran siswa.

B. Keterbatasan Pengembangan

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini berupa multimedia interaktif berbasis *Google Sites* yang mengadopsi pendekatan *Deep Learning*. Ruang lingkup produk tersebut terbatas pada materi keragaman budaya dan kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar, bukan mencakup keseluruhan konten IPAS.

C. Implikasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan multimedia interaktif berbasis *Google Sites* dengan pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini membagikan dampak positif pada proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Multimedia interaktif berbasis *Google Sites* yang dikembangkan terbukti layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran sehingga mampu membantu peserta didik memahami materi

keragaman budaya dan kearifan lokal secara lebih mendalam. Integrasi pendekatan *Deep Learning* melalui kegiatan memahami, mencipta, dan merefleksi dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta membantu peserta didik menghubungkan konsep pengetahuan yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, multimedia interaktif berbasis *Google Sites* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung pembelajaran IPAS yang interaktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

2. Pengembangan multimedia interaktif berbasis *Google Sites* dengan pendekatan *Deep Learning* memberikan kontribusi terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Produk yang dikembangkan dapat dijadikan contoh inovasi media pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai unsur multimedia, seperti teks, gambar, audio, video, E-LKPD, kuis *games*, dan *platform* diskusi dalam satu *platform website* yang mudah diakses. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengintegrasian pendekatan *Deep Learning* ke dalam multimedia pembelajaran digital mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta memperkuat kemampuan peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran

berbasis teknologi yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

D. Saran

Beberapa rekomendasi diajukan oleh peneliti berdasarkan temuan dari pengembangan multimedia interaktif berbasis *Google Sites* yang mengintegrasikan pendekatan *Deep Learning* dalam mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1. Bagi Guru

Pemanfaatan multimedia interaktif berbasis *Google Sites* direkomendasikan bagi guru sebagai opsi media pembelajaran alternatif, baik dalam mata pelajaran IPAS maupun bidang studi lain. Pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan berorientasi pada peserta didik dapat diwujudkan melalui penggunaan media tersebut. Keterlibatan aktif peserta didik terhadap materi yang dipelajari pun meningkat, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

2. Bagi Peserta Didik

Ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai seperti akses internet dan perangkat digital menjadi faktor penting yang diharapkan dari pihak sekolah dalam mendukung optimalisasi media pembelajaran berbasis teknologi.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan fasilitas dan sarana

pendukung yang memadai, seperti akses internet dan perangkat digital. Dukungan tersebut diperlukan agar implementasi multimedia interaktif dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengembangan multimedia interaktif berbasis *Google Sites* pada materi, mata pelajaran, dan jenjang pendidikan yang berbeda menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya. Integrasi fitur inovatif seperti gamifikasi, augmented reality (AR), atau kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dapat dilakukan dalam studi mendatang. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat kualitas dan kebermanfaatan media pembelajaran yang akan dikembangkan.